

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Eksistensi Lukis Kaca Cirebon**

Indonesia pada masa lampau kreativitas artistiknya telah mengabdikan pada fungsi-fungsi ritual *magis* dan *religious*, telah memberi bentuk nyata pada mitos-mitos, serta telah meningkatkan kehidupan seremonial yang sekuler pada peristiwa-peristiwa penting, baik di istana-istana raja atau pada komunitas-komunitas desa. (Claire, 28:2000).

Seni tradisi sebagai bentuk yang bersumber dan berakar telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya berdasarkan cita rasa masyarakat pendukungnya. Berkaitan dengan seni rupa, dapat diartikan bahwa seni rupa tradisi Cirebon adalah seni rupa yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama dan bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada pada masyarakat Cirebon yang bersumber dan berakar dari tradisi. Seni rupa tradisi Cirebon melalui periode sejarah sebagai berikut:

##### **1. Pra Hindu-Budha**

Pada masa pra sejarah atau sampai kemudian masuknya agama Hindu, baik yang tumbuh di Jawa (Hindu-Jawa) maupun di Sunda (Hindu-Sunda), gaya-gaya tersebut berkaitan erat dengan kepercayaan pemujaan leluhur, memuja segala manifestasi alam yang mereka lihat, seperti batu karang dan laut, sungai, gunung, angin yang diwujudkan dengan simbol sebagai pengharapan-pengharapan.

Pengaruh Hindu dan Budha nampak pada kebudayaan dalam peninggalan artefak seni rupa terdapat bukti bukti kuat bahwa Cirebon pernah bersentuhan dengan kebudayaan Hindu dan Budha. Bukti tersebut berupa bentuk arsitektur pada gerbang bentar kraton Kasepuhan dan gerbang Sunyaragi yang mirip dengan arsitektur Majapahit.

Adanya penggambaran hindu berupa Dewa Ganesha pada ukiran kayu serta ukiran-ukiran menggambarkan makhluk hidup seperti gajah, Paksi Naga Liman dan Singo barong pada perkembangan ikon-ikon tersebut masih dipakai sebagai pola atau obyek dalam melukis kaca oleh para Seniman Cirebon.

Sikap percaya terhadap alam kehidupan adalah bahwa roh seseorang tidak lenyap ketika meninggal, wujud rohaniannya masih tetap ada, sebagai medium penghormatan yang menjadi tahta kedatangan roh dibuatkan menhir biasanya ditempatkan pada bangunan undak.bangunan undak terbentuk tersusun diatas dan kain keatas bentuknya makin kecil.(Gusti 75:1986).

Bangunan yang dianggap sebagai replika sebagai alam arwah yang abadi merujuk pada Simbol dengan tanda yang menjelaskan arti denotatif dengan hukum-hukum visual biasanya diasosiasikan dengan gagasan yang digunakan untuk menafsirkan suatu objek.

## **2. Masa India (Hindu-Budha)**

Penyebaran budaya India sebagian besar ke negara Asia melalui berbagai sarana, baik hubungan dagang maupun politik. Budaya Hindu digunakan untuk

menunjuk tempat asal dari sumber budaya, yaitu budaya India yang berlandaskan agama Hindu dan Budha. Pengaruh Hindu bukan saja mengantarkan bangsa Indonesia memasuki jaman sejarah, tetapi juga membawa perubahan dalam susunan masyarakatnya, yaitu timbulnya kedudukan raja dan bentuk pemerintahan kerajaan. (Gusti Ardhana, 74:1986 )

(Menurut Pracoyo 2005: 37) Tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa kejayaan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha, Bidang seni rupa dan seni Bangunan khususnya telah mencapai masa keemasannya. Bukti autentik yang sampai saat ini masih dapat dinikmati dan menjadi kebanggaan adalah Candi Borobudur.

Orang-orang India yang datang ke Indonesia saat itu menyebabkan bertemunya dua kebudayaan yang berlatar belakang berbeda sehingga tercipta akulturasi budaya yang kemudian menghasilkan unsur-unsur kebudayaan baru dan dianut oleh masyarakat Indonesia. proses akulturasi budaya yang kemudian membuat masyarakat Indonesia terpengaruh dengan kebudayaan India dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan demikian pengaruh tersebut berdampak pula pada karya-karya seni rupa yang dihasilkan (Suherman, 190: 2017).

Datangnya budaya India tidak serta merta merubah semua tatanan penduduk sebelumnya secara total. Menurut Sulaiaman (187:1986) Hinduisasi itu terbatas kepada upacara agama, nama raja dan prasasti-prasasti maupun pembuatan monumen-monumen dan arca. Mereka datang sebagai *Pasupata*

yang ikut menumpang kapal Nusantara atau sebagai konsultan yang dipanggil keistana.

### **3. Pengaruh Budaya China**

Kota Cirebon telah disinggahi para pedagang dari Cina yang tanpa sengaja telah memperkenalkan beragam seni kepada penduduk pribumi. Ki Gedeng Tapa sebagai Syahbandar menerima baik atas kedatangan mereka dan bersama-sama mendirikan mecusuar. Salah seorang dari armada laksmana Cheg Ho bernama Ma Hung kemudian memilih tinggal di Cirebon dan memeperistri kakak dari ki Gede Tapa (Unang Sunardjo, 1983:17).

Melalui hubungan perkawinan kerajaaan dinasti dengan keluarga raja di Nusantara secara langsung menebarkan perdamaian kebudayaan dan hubungan sosial. Perkawinan Sunan Gunung Jati dengan Nio Ong Tien yang merupakan keturunan dinasti Ming, semakin membuka kesempatan budaya China, salah satunya dinding keraton di Cirebon, masjid Panjunan, masjid Sang Cipta rasa dan tempat-tempat bersejarah Cirebon lainnya.

Masuknya keramik dinasti Ming ke wilayah Cirebon ada yang merupakan suatu persembahan dan juga sebagai barang dagangan. Motif *mega mendhung* serta *wadasan* adalah salah satu contoh motif yang dipengaruhi oleh budaya China, yang merupakan ciri khas dan cukup mendominasi dalam seni rupa tradisi Cirebon.

#### 4. Pengaruh Islam

Nasir ( hasil wawancara 2019):

... salah satu rombongan dari Campa yaitu syekh Hasanuddin seorang ulama islam datang menetap di Muara Jati Cirebon kemudian berpindah ke Karawang dan mendirikan pesantren di Karawang. Dua tahun berselang, Syeh Idofi datang dan mendirikan pesantren di Amparan Jati (Gunung Jati). Dua tokoh inilah yang mengawali penyebaran islam di Cirebon. Dengan kekuasaan yang diberikan ki Gede Tapa, lambat laun islam berkembang.

Sebelum islam datang, patung dan lukisan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perlambangan agama Hindu-Budha. Kedatangan Islam dengan pola-pola baru dan anjuran agar tidak menggambarkan bentuk makhluk hidup, justru memperkaya imajinasi para seniman. Anjuran ini tidak selalu ditaati, tradisi Indonesia kuno dipertahankan dan diperkaya dengan pola berciri Timur Tengah, Persia, India dan China. Dari kolaborasi inilah seringkali kita saksikan corak ragam hias dengan corak Hindu, persia atau tiongkok yang ditambah kaligrafi islam.

Tantangan terbesar dari seni tradisi di mana pun dalam berhadapan dengan modernisasi dan globalisasi adalah perubahan pemaknaan fungsi dan perannya, terutama ketika berbenturan dengan seni kontemporer dan kepentingan pariwisata. Dan ini telah menjelma menjadi sebuah tuntutan, yang apabila tidak segera ditanggapi dengan kreatif, mengandung resiko ditinggalkan oleh masyarakat. Orang-orang muda yang dapat menghafal tradisi dan menyenangi seni tradisi semakin sedikit dan tradisi terancam punah.

Opan safari ( hasil wawancara 2019):

Ajaran islam yang seperti membatasi dalam berkesenian, justru pada saat itu islam berkembang pesat dan berhasil menggunakan kesenian dala

strategi penyebarannya. Dengan islam Cirebon kemudian menjadi dua kebudayaan besar yaitu budaya Jawa dan Sunda. Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan pendopo Majapahit adalah bukti yang terdapat dikota Cirebon. Adapun Budaya Arab atau Islam dibawa Sunan Gunung Jati dari dinasti *Islamiyah* keturunan Syrif Hud dari Mesir dan Ratu Rarasantangdari Pajajaran.

Perubahan nilai dan paradigma sosial masyarakat dalam konteks hubungan dengan seni dan penikmat seni ini merupakan satu hal penting yang harus disiasati dengan kreatif tanpa mesti dikhawatirkan akan mencairkan kemurnian seni tradisi menjadi kurang memiliki estetik sebagai akibat logis dari pertumbuhan masyarakat.



Gambar II : Peta Narasi Seni Rupa  
(Sumber: Acep, 2008)

Seni tradisi kerap dipandang sebagai suatu tradisi agung dalam hubungannya dengan ritual oleh masyarakat sumbernya. Kedua, ketakutan akan kehilangan lahan dalam konteks sebagai mata pencaharian dari sebagian

pelaku seni tradisi, di mana para pelaku lama memiliki kekhawatiran akan tergusur oleh setiap inovasi kreatif yang dilakukan.

## **B. Lukis kaca *Srabad***

Dalam sejarah seni rupa Indonesia, lukisan kaca kerap dianggap sebagai *genre* lukisan pinggiran. Kondisi itu terjadi mungkin karena sejak awal kemunculannya karya lukis kaca lebih sering dianggap sebagai “benda fungsional”, yakni sebagai hiasan dinding atau cendera mata, bukan semata-mata karya seni.

Lukisan kaca naratif umumnya yang menceritakan kisah-kisah dalam pewayangan bentuk-bentuknya telah mengalami modifikasi yang disesuaikan dengan dengan konteks zaman ketika karya itu diciptakan. Tema-tema lukisan itu bermacam-macam, misalnya cerita wayang, legenda rakyat, sampai lukisan bernapaskan Islam.( Acep, 2008:97).

*Srabad* merupakan hasil kebudayaan khas masyarakat Cirebon yang masih bertahan hingga saat ini. Bagi masyarakat umum di Cirebon *Srabad* dikenal sebagai gambar makhluk atau benda yang dibentuk dengan isian kaligrafi Arab. *Srabad* banyak dijumpai dalam berbagai macam kesenian antara lain seni lukis kaca, ukir kayu, batik, logam dan keramik.

Menurut Opan Safari (hasil wawancara 2019):

“*Srabad* merupakan akulturasi agama hindu dengan islam Visual *Srabad* secara garis besar terdapat pada tokoh mitologi hindu yang dipadukan islam. Arti makna *Srabad* bisa diurai melalui kaligrafi yang ditampilkan dan ceritera pewayangan. *Srabad* memiliki beragam bentuk. berisi doa doa mustajabah. seniman berselera islam ditampilkan kaligrafi namun, mitologinya berasal dari hindu. Visual bermacam mengambil tokoh mitologi hindu dibubuhi kaligrafi Elemen peletakan objek hanya untuk estetika”.

Menurut Nasir (hasil wawancara 2019):

Penempatan objek merupakan kesengajaan dan ilustrasi dari pelukis. *Srabad* memiliki tema dan estetika beragam. Lukis kaca keberadaanya berada diluar lingkungan keraton dan keraton mendapatkan sejumlah lukis kaca sebagian besar berasal dari daerah gesik kabupaten Cirebon.

*Srabad* adalah suatu wujud kebudayaan yang didalamnya ada *ideas* suatu gagasan, pikiran, konsep, nilai-nilai, norma, pandangan yang mencerminkan spiritual masyarakat Cirebon. *Ideas* itu kemudian disimbolkan dalam karya *Srabad* yang memberi makna bahwa *Srabad* adalah simbol spiritual. *Srabad* sebagai hasil sinkretisme Islam dengan keyakinan lama, maka berkaitan erat dengan emosi keagamaan, yakni semua aktifitas manusia yang bersangkutan religi berdasar atas suatu getaran jiwa.

Fungsi *Srabad* sebagai karya tradisi berkaitan erat dengan emosi batin, perasaan, yang menilai dan menghasilkan nilai, oleh tradisi nilai itu akan diwariskan kedalam bentuk-bentuk kesenian. Berdasarkan objek yang dapat amati, bidang yang terdapat dalam karya lukis kaca ini terbentuk adanya unsur garis dan penggunaan warna pada lukisan.

Seni tradisi Cirebon mengandung daya spiritual, kepercayaan terhadap hal kesosialan dan komunikasi alam sebagai upaya jalan menuju Tuhannya. Konsep Spiritual tentang diri dengan Tuhan, diri dengan manusia, diri dengan alam, membuat kesenian tradisi Cirebon memperlihatkan budayanya. (Suryawan, 2014:107).

Garis dalam hal ini mencakup beberapa garis huruf arab yang membentuk objek utama lukisan. Variasi lafal Arab yang tidak terpaku pada khaidah-khaidah penulisan *khat* Arab seperti *kufi*, *dewani*, *tsuluts*, *faris* dan sebagainya.



Hal ini memberikan keluasaan untuk mengembangkan tema. Islam dan kepercayaan lama, huruf Arab yang disandingkan dengan dewa, atau penggambaran makhluk hidup yang dilarang digabungkan membentuk keseimbangan.

*Srabad* banyak dijumpai dalam lukisan kaca seperti *Srabad* Ganesha, *Srabad* banteng windu yang terus menerus diduplikasi generasi berikutnya. Tema *Srabad* seperti macan ali, insan kamil, serta *srabad* yang berbentuk figur wayang juga menjadi perkembangan *Srabad* dalam adopsi keseni rupa tradisi yang lebih baru.

Pada akhirnya bentuk-bentuk, lambang-lambang, objek utama dari awal dan akhirnya merupakan proses yang saling menentukan, melalui susunan khusus dengan tetap menggunakan simbol melakukan pengkodean teka-teki didalamnya.

### **C. Kaligrafi Islam lukis kaca *Srabad***

Kaligrafi Islam di tanah asalnya memiliki akar sejarah tradisi menulis indah dari bangsa Arab yang dikenal dengan sebutan khat yang merupakan manifestasi dari makna kata kaligrafi (kaligraphia:tulisan indah). Dengan demikian, epigrafi Islam di Indonesia memperlihatkan ciri normatif yang dalam wujud fisik kultur yang membawa serta perwujudan tradisi dan budaya lokal nusantara.

Ciri kenusantaraan epigrafi Islam Indonesia tetap masih memiliki ciri seni Islam yang memiliki ketinggian estetika dan bersifat Islamiyah (Ambary,1991:2). Salah satu objek epigrafi ialah kaligrafi. Dalam hal ini, tentu

saja yang dimaksud adalah kaligrafi Islam, yang merupakan: Seni dalam kesenian Islam.

Puncak kesenian Islam yang mencerminkannya spiritual Islami dan Pusat ekspresi seni Islam. Penulisan kaligrafi Islam, khususnya pada abad ke-10 Masehi, sangat beragam. Gaya *khofifah*, yang semula tampak kaku, kemudian menjadi semakin luntur dan ornamentasinya, meskipun tetap *angular*. Akan halnya bentuk tulisan *kuratif* (miring), terdapat berbagai gaya seperti *sulis*, *naskhi*, *muhaqqaq*, *raihani*, *riqa* dan *tuai*.

Pada masa berikutnya, gaya *riqa* dan *tuai* tidak tampak lagi digunakan (Al-Faruqi,1989:3). Bukti epigrafis pada kurun pertumbuhan Islam di Indonesia memperlihatkan kepada kita bagaimana Islam merambah wilayah Nusantara. Bukti tersebut dibedakan dalam memperlihatkan anasir kebudayaan asing yang merupakan perkembangan kreativitas lokal.

Kaligrafi Islam Indonesia sebagai elemen epigrafi Islam Indonesia telah menjadi alat seniman Indonesia untuk memperlihatkan keindahan huruf *Perso-Arabic* yang dimanifestasi sebagai media. Pada umumnya isi kaligrafi merupakan kutipan ayat Al-Quran yang diwujudkan pada media arsitektur dan dekoratif.

#### **D. Pewayangan dalam Lukis Kaca**

Sejak zaman belanda hingga sekarang, siaran wayang selalu ramai menggemakan diberbagai pesawat radio, lazimnya sabtu hingga minggu pagi. Masyarakat dari kalangan rendah sampai tertinggi menilai wayang amat berharga dan penting. Ilustrasi motif wayang dibuat untuk menjelaskan narasi

cerita yang terdapat dalam teks, digambarkan tampak dari samping, ilustrasi motif wayang banyak ditemukan di naskah-naskah cerita pewayangan Cirebon.

Ilustrasi motif wayang sangat membantu transformasi ilmu dari dalang senior kedalang muda. Dalam lukis kaca tema motif wayang menjadi salah satu tema yang cukup dominan. Sebagai suatu media dalam menyebarkan ajaran agama, keberadaan wayang sebagai alat untuk menyampaikan ajaran agama tidak akan lepas dari adanya pengaruh agama Islam sebagai ajaran pokok yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Pengaruh dari adanya ajaran agama Islam dalam wayang secara tidak langsung dapat kita temui dari aspek-aspek pertunjukan wayang itu sendiri maupun dari aspek-aspek pendukungnya. Ada beberapa bentuk macam wayang di Cirebon, antara lain wayang kulit Purwa. Wayang golek, wayang *cepak*, wayang *beber*. Wayang kulit merupakan salah satu seni tradisi yang hampir ada diseluruh jawa sama halnya wayang kullit Cirebon setiap daerah mempunyai pakem tersendiri.

Bentuk wayang kulit yang kini sudah digubah dan disesuaikan, isi cerita wayang yang telah digubah sesuai dengan ajaran Islam, serta yang tak kalah penting yaitu aspek pendukung pertunjukan wayang yaitu lagu/gendhing yang ditembangkan oleh sindhen yang tentunya juga telah mendapat pengaruh dari ajaran agama Islam. Penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai hal di atas tak luput dari perhatian para wali terhadap aspek-aspek penting dalam ajaran Islam yang termasuk sebagai aturan agama atau yang lebih kita kenal dengan sebutan syariat agama.

Hal ini juga termasuk cara yang paling mudah dalam menyampaikan ajaran agama melalui kesenian rakyat yang telah digubah dan disesuaikan sesuai dengan ajaran agama sehingga secara tidak langsung, ajaran agama akan dapat diterima masyarakat dengan baik dan tanpa adanya suatu gesekan atau pertentangan di dalam masyarakat.

Hal ini kemudian muncul ke permukaan sebagai suatu yang terkadang menciptakan segala dialog estetis dan proses kreatif yang hendak melakukan penemuan dan pemeriksaan ulang. Upaya dekonstruksi tidak akan mengadakan lepas hubungan dengan akar kebudayaannya tetapi malah menghasilkan sesuatu yang lebih berkualitas dan membuat seni tradisi itu dipahami oleh lingkungan yang lebih luas.

Dengan dekonstruksi, dalam proses integrasi dan modernisasi secara berlawanan, seni tradisi dapat menjadi juru bicara yang piawai dalam mengaitkan unsur lama dengan unsur baru. Gagasan tentang warisan kultural yang masih seringkali dipandang sebagai aset penting yang harus dilindungi dalam rangka mencari identitas yang dilandasi untuk mengabadikan kegemilangan masa lampau, justru meletakkan gagasan itu dalam ruang yang *stagnan* menolak perspektif baru tanpa memahami suatu kreativitas berkesenian dalam konteks perkembangan masyarakat.

Karena itu selalu diperlukan kearifan untuk mencari dan menemukan kembali letak, peran, fungsi dan makna sosial dari seni di tengah masyarakat yang terus berubah agar seni itu mampu bertahan. Seni tradisi tidak mesti

mengabdikan kepada harmoni dan keseimbangan, namun karya seni muncul oleh motivasi berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat.

#### **E. Pendidikan karakter**

Era informasi dan pengetahuan yang ditandai oleh penempatan teknologi informasi dan kemampuan intelektual sebagai modal utama dalam berbagai kehidupan, disisi lain memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan karakter bangsa. Semakin hari degradasi moral, sikap, dan perilaku semakin terasa diberbagai kalangan masyarakat. Ada kecenderungan bahwa watak dan karakter anggota masyarakat indonesia menunjukan distorsi dan bahkan kemunduran. Perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai bangsa semakin meningkat dan menggejala. Degradasi moral tersebut ditandai oleh mudarnya sikap santun, ramah kebersamaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Disamping itu, perilaku anarkisme dan ketidakjujuran marak dikalangan peserta didik, termasuk mahasiswa, misalnta tawuran , menyontek, dan plagiarisme. Disisi lain banyak terjadi penyalahgunaan wewenang oleh para pejabat negara sehingga korupsi semakin merajalela di hampir instansi pemerintah. Perilaku-perilaku seperti itu menunjukan bahwa bangsa ini tidak terbelit oleh rendahnya moral, akhlak, atau karakter.

Rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak. Kepedulian kita pada karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa ini.pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak.

#### **F. Relevansi seni pada pendidikan karakter**

Melalui seni anak-anak mampu mengekspresikan segala potensinya dengan jujur. Bagi anak-anak ekspresi dalam berkesenian jauh lebih bermakna ketimbang keterampilan seni itu sendiri. Melalui lagu mereka dapat dididik mencintai agamanya, memahami akhlak dan adab-adab terpuji, memahami pesan moral dan aqidah yang benar.

Melalui gambar memberinya energi untuk berimajinasi, gambar memberinya keberanian untuk berekspresi gambar mengajarkan berbagai macam emosi dan gambar memberinya ide untuk menyelesaikan banyak permasalahan kehidupannya. Moral dan kreativitas bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal sebagaimana kebanyakan pelajaran formal lainnya.

Lukis kaca *Srabad* sebagai karya-karya tradisi dibuat dengan tujuan supaya nilai-nilai yang ada didalamnya dapat dimaknai secara terus menerus. Lukis kaca *Srabad* memiliki bentuk yang berisi unsur sistem budaya dari pikiran, konsep, nilai-nilai, dan norma. Makna lukis kaca mengandung makna moral, dan keagamaan.

Dalam lukisan tersebut bisa berupa motivasi, pesan lukisan kaca dikatakan sebagai motivasi kepada apresiasi agar melakukan hal-hal yang positif merujuk pada karakter. Ketauladanan nyata untuk menjadi pribadi bermoral dan berjiwa kreatif. Seni menjadi alternatif dalam pendidikan. Seni menyebarkan pesan ketauladanan yang efektif diperkenalkan sejak dini. Pendekatan ketauladanan seni juga selaras dengan pribadi kegiatan belajar anak yang menyenangkan.

#### **G. Karakter pendidikan islam**

Karakter pendidikan Islam meliputi aspek karakter budaya bangsa., dan membaca jika dilihat secara umum merupakan perwujudan kepatuhan pada suatu perintah, menganalisa, mengamalkan, mengajarkan sampai kepada menciptakan ilmu pengetahuan, kesemuanya berdasarkan perintah-Nya. Budaya membaca disampaikan sampai saat ini pada umat Islam. Membaca merupakan pintu utama, dan sebagai persyaratan mutlak untuk memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan..

Pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya (Nata, 2010: 62).

Dalam islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter (Abdul majid: 2013,58).

Integrasi antara pendidikan karakter adalah kaitan antara keyakinan agama dan kebersamaan hidup dalam masyarakat yang bhineka seperti Indonesia. nilai-nilai agama dapat memberikan sumbangan yang efektif bagi sebuah penciptaan masyarakat yang stabil dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan dukungan dasar bagi keutuhan pendidikan karakter, karena dalam agama terkandung nilai-nilai luhur kebaikan.

#### **H. Koleksi Lukis kaca *Srabad* Keraton Kasepuhan**

Keraton Kasepuhan ini terletak di Kelurahan Pulasaren, Kecamatan Jagasatru, Kota Cirebon. Keraton Kasepuhan ini terletak sekitar kurang lebih 3 kilometer dari pusat Kota Cirebon. Di depan Keraton Kasepuhan terdapat alun-alun yang pada waktu zaman dahulu bernama Alun-alun Sangkala Buana yang merupakan tempat latihan keprajuritan yang diadakan pada hari Sabtu atau istilahnya pada waktu itu adalah Saptonan.





Gambar III: **Keraton Kasepuhan**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Keraton ini memiliki museum yang cukup lengkap dan berisi benda pusaka dan lukisan koleksi kerajaan. Keraton kasepuhan memiliki lukisan kaca yang terdapat di istana raja dan terdapat motif *Srabad* yang dtampilkan pada sebuah ukiran kayu *Srabad* ganesha pada ukiran, Macan ali, Syaidina ali Macan dedogrog pada ukiran kayu.

Salah satu koleksi yaitu kereta Singa Barong yang merupakan kereta kencana Sunan Gunung Jati. Kereta tersebut saat ini tidak lagi dipergunakan dan hanya dikeluarkan pada tiap 1 Syawal untuk dimandikan. Bagian dalam keraton ini terdiri dari bangunan utama yang berwarna putih. Di dalamnya terdapat ruang tamu, ruang tidur dan singgasana raja.

#### **I. Koleksi Lukis kaca *Srabad* Keraton Kacirebonan**

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai 23 April 2019 didapatkan keraton Kacirebonan yang merupakan Bangunan

kolonial ini banyak menyimpan benda-benda peninggalan sejarah seperti Keris, Wayang, perlengkapan Perang, Gamelan dan lain-lain.

Seperti halnya Keraton Kasepuhan, Kacirebonan pun tetap menjaga, melestarikan serta melaksanakan kebiasaan dan upacara adat seperti Upacara Pajang Jimat dan sebagainya. Sejarah Keraton Kacirebonan dimulai ketika Pangeran Raja Kanoman, pewaris takhta Kesultanan Keraton Kanoman bergabung dengan rakyat Cirebon dalam menolak pajak yang diterapkan Belanda.

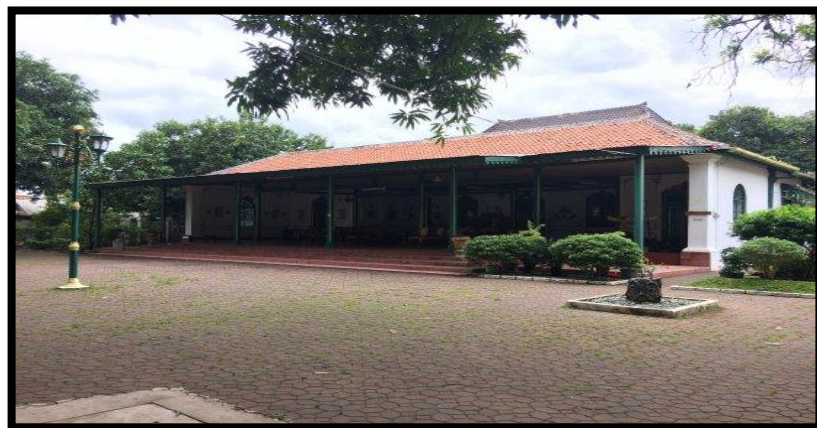
Penerapan pajak yang memberatkan rakyat itu memicu pemberontakan di beberapa tempat. Akibatnya Pangeran Raja Kanoman ditangkap Belanda dan dibuang ke benteng Viktoria di Ambon, dilucuti gelarnya, serta dicabut haknya sebagai Sultan Keraton Kanoman. Sekembalinya ke Cirebon, Pangeran Raja Kanoman tinggal di kompleks Gua Sunyaragi dan bergelar Sultan Amiril Mukminin Muhammad Khaerudin atau Sultan Carbon walaupun tidak memiliki keraton.

Sultan Carbon tetap konsisten dengan sikapnya dan menolak uang pensiun dari Belanda. Istri mendiang Sultan Carbon bernama Ratu Raja Resminingpuri yang kemudian membangun Keraton Kacirebonan dengan menggunakan uang pensiun dari Belanda. Kacirebonan berada di wilayah kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan, tepatnya 1 km sebelah barat daya dari Keraton Kasepuhan dan kurang lebih 500 meter sebelah selatan Keraton Kanoman. Keraton Kacirebonan posisinya memanjang dari utara ke selatan (posisi yang sama dengan keraton-keraton lain di Cirebon) dengan luas tanah

sekitar 46.500 meter persegi. Koleksi lukisan kaca terdapat pada Keraton Kacirebonan antara lain *Srabad* Macan Ali, Syaidina Ali, Banteng Windu, Semar, Bedawang Anala, *Ganesha* pada ukir kayu, dan Buroq.



Gambar IV: **Keraton Kacirebonan**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)



Gambar V: **Keraton Kacirebonan**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

#### a. Lukis kaca *Srabad* Ganesha

Lukisan kaca *Srabad* Ganesha bertemakan huruf kaligrafi dan penggabungan wayang Ganesha. Dalam pewayangan Bathara Ganesha disebut pula dengan nama Bathara Gana. Ia dewa ilmu pengetahuan berwujud raksasa berkepala gajah. Ganesha merupakan Dewa Ilmu Pengetahuan yang

mempunyai tangan empat. Ganesha memiliki banyak gelar, termasuk Ganapati dan Wigneswara. Setiap nama mengandung arti berbeda-beda dan melambangkan berbagai aspek karakter dari Ganesha.



Gambar VII: lukisan kaca *Srabad Ganesha*  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

#### 1) Kode Aksi

Ganesha digambarkan berkepala gajah dengan perut buncit. Ganesha memiliki empat lengan, yang merupakan penggambaran utama tentangnya. Dia membawa patahan gadingnya dengan tangan kanan bawah dan membawa cawan berisi manisan, yang ia hisap dengan belalainya, pada tangan kiri bawah. Dua tangan berikutnya, Ganesha digambarkan memegang sebuah kapak pada tangan sebelah atas dan sebuah tasbih pada tangan atas lainnya.

Nasir (hasil wawancara 2019):

Bentuk kepala gajah mewakili dari sebuah pemikiran yang cerdas atau otak yang besar, Telinga gajah yang lebar menggambarkan penyerapan informasi dari khalayak umum (dari semua sisi). Mata gajah menyipit melambangkan penuh perhatian pada segala hal. Hidung gajah melambangkan kemampuan memprediksi jauh kedepan. Berbadan gemuk artinya memiliki data yang cukup banyak sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan. Tasbih : menyiratkan mempelajari segala hal harus berurutan. Kapak : mengartikan sebuah senjata multi fungsi disamping bisa digunakan untuk membela diri, bisa diartikan menjadi pimpinan”.atau berfungsi dapat memprediksikan atau meramalkan keadaan alam sehingga dapat menyelaraskan diri dengan alam.

## 2) Kode Tafsir

Tangan yang memegang gada digunakan untuk melakukan penyerangan atau upaya bertahan. Pedang yang digunakan merupakan pedang Syaidina Ali dalam melakukan perlawanan ketika perang disamping bisa digunakan untuk membela diri, bisa diartikan menjadi pimpinan.

## 3) Kode Budaya

Bagi masyarakat Cirebon Ganesha atau Lindu yang bertugas menjaga Bumi. Kepercayaan ini merupakan kepercayaan lokal sebelum islam datang. Bagi masyarakat Cirebon , makhluk mitologi seringkali atau lazim dengan penambahan belalai. Belalai merupakan lambang gajah yang menyimbolkan kebudayaan Hindu.

## 4) Kode Konotatif

Tangan yang memegang gada bermakna figur ini mampu mengayomi dan perkasa. Figur menginjak wadisan atau karang yang berarti figur tinggal di bumi. Hal ini merupakan keinginan yang kuat untuk menjaga bumi dan pengharapan dan keberadaannya bisa dekat dengan manusia.

## 5) kode Denotatif

Ganesha adalah salah satu dewa terkenal dalam agama Hindu dan banyak dipuja oleh umat Hindu, yang memiliki gelar sebagai Dewa pengetahuan dan kecerdasan, Dewa pelindung, Dewa penolak bala/bencana dan Dewa

kebijaksanaan. *Motif Wadasan*” memiliki filosofi bahwa dasar agama, keimanan seseorang atau “*Aqidah*” harus “Kokoh” seperti batu cadas, kuat dan tidak goyah dan selalu istiqomah dalam menghadapi godaan maupun rintangan..

Pendidikan karakter dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Tokoh Ganesha memberikan kebermaknaan untuk menyampaikan contoh karakter sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dengan ilmu dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.

#### **b. Lukisan kaca *Srabad* Syaidina Ali**

Ali bin abi Thalib adalah termasuk salah seorang yang pertama masuk Islam (*as-sabiqun al-awwalun*) dari kalangan anak-anak (sekitar berumur delapan atau sepuluh tahun), dan termasuk salah seorang sahabat Nabi yang dijanjikan masuk surga.



Gambar VIII: **Lukisan kaca *Srabad* Syaidina Ali**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Sejak kecil ia dididik dengan adab dan budi pekerti Islam, karena kedekatannya dengan Nabi. salah seorang yang banyak meriwayatkan hadits, pengetahuannya keagamaanya sangat luas, fatwa-fatwanya menjadi pedoman bagi para khalifah dan sahabat-sahabat pada masa Abu Bakar, Umar dan Utsman (Ahmad Syalabi 281:1992).

#### 1) Kode aksi

Penempatan Objek yang terdapat pada lukisan kaca merupakan kreasi dan berfungsi hanya untuk estetika tanpa adanya makna konseptual pada sebuah. Figur Syaidina Ali yang menunggangi kuda dengan berkepala gajah yang sedang bertempur membawa bendera.

#### 2) Kode Tafsir

Belalai merupakan lambang gajah yang menyimbolkan kebudayaan Hindu. Bentuk bendera melambangkan petunjuk hidup didunia, penunjuk arah atau dalam masyarakat Cirebon disebut Paltuding. Bingkai bendera berwarna kuning menunjukan upaya menggapai kebahagiaan. Tombak adalah salah satu senjata tajam untuk perang.

#### 3) Kode Budaya

Lukisan kaca srabad agung ini menggambarkan figur Syaidina Ali sebagai simbol pejuang peperangan. Simbol lukisan terdiri dari budaya Sunda-Hindu, Jawa Hindu. Mega mendung diletakan dibawah berarti figur ini berkedudukan tinggi, namun masih berpijak pada karang, artinya masih berpijak dibumi, dan kehadirannya dibutuhkan oleh yang mempercayai.



#### 4) Kode Konotatif

Syaidina Ali salah seorang yang banyak meriwayatkan hadits, pengetahuannya keagamaannya sangat luas, pejuang pemberani. Mega mendung adalah mega yang redup, melambangkan manusia mengalami kesusahan dan mega mendung juga sebagai lambang bahwa para leluhur akan terus menaungi dan menjaga. Adanya ayat kaligrafi Arab sebagai simbol keTuhanan menandakan asal dan Tujuan hanya Tuhan

#### 5) Kode Denotatif

Syaidina Ali adalah tokoh seorang pejuang islam sebagai salah satu pemeluk Islam awal, 'Ali telah terlibat dalam berbagai peran besar sejak masa kenabian, Ali mengikuti semua perang. Mega adalah kumpulan butiran air serta kabut yang tampak mengelompok pada atmosfer. Karang atau cadas adalah lapisan tanah yang keras atau batu yang terjadi dari padatan pasir atau tanah.

Sejarah membuktikan, bahwa Sayyidina Ali adalah tokoh muda pemberani masa itu sebagai 'tameng hidup' Nabi ketika berangkat hijrah membuat ciut nyali musuh dalam beberapa peristiwa penting serta penakluk benteng Khaibar. Kontroversi mengenai dirinya pun tak kalah hebatnya pengangkatan kekhalifahan setelah Nabi kematian Usman bin Affan; pemberontakan dua kelompok oposisi, Aisyah dan Mu'awiyah hingga terbunuhnya Sayyidina Ali di tangan Ibn Muljam seorang Khawarij.

Pada suatu ketika Rasulullah Saw bersabda:

بَابُهَا وَعَلَيَّ الْعِلْمُ مَدِينَةُ أَنَا

Saya adalah kotanya ilmu, dan Ali adalah pintu gerbangnya Mendengar sabda Nabi seperti itu, orang Khawarij tidak setuju dan berusaha membuktikan



dengan mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Sayyidina Ali RA. Kemudian orang Khawarij tersebut mengumpulkan 10 kelompok kaum Khawarij dan tiap kelompok diwakili satu orang sebagai penanya. Pertanyaan kesepuluh orang Khawarij tersebut sama, yaitu : “Hai Ali, manakah yang lebih utama, ilmu atau harta?”. Kesepuluh pertanyaan yang sama dari sepuluh orang Khawarij tersebut dijawab oleh Ali dengan jawaban yang berbeda-beda, yaitu :

1. Ilmu adalah warisan para Nabi dan Rusul, sedangkan harta adalah warisan Qarun, Fir'aun, Namrud dan lain-lainnya.
2. Karena ilmu akan menjaga dirimu, sementara harta malah sebaliknya, engkau harus menjaganya.
3. Sebab orang yang mempunyai banyak harta akan mempunyai banyak musuh. Sedangkan orang yang kaya ilmu akan banyak orang yang menyayangnya dan hormat kepadanya.
4. Karena bila engkau pergunakan harta, jelas-jelas harta akan semakin berkurang. Namun bila ilmu yang engkau pergunakan, maka akan semakin bertambah banyak.
5. Jika pemilik harta ada yang menyebutnya pelit, sedangkan pemilik ilmu akan dihargai dan disegani.
6. Harta akan selalu dijaga dari kejahatan, sedangkan ilmu tidak usah dijaga dari kejahatan, lagi pula ilmu akan menjagamu.
7. Pemilik ilmu akan diberi syafa'at oleh Allah Swt di hari kiamat nanti, sementara pemilik harta akan dihisab oleh Allah kelak.

8. Dalam waktu yang lama, harta akan habis, sedangkan ilmu malah sebaliknya, ilmu akan abadi.
9. Seseorang yang banyak harta akan di junjung tinggi hanya karena hartanya. Sedangkan orang yang berilmu akan dijunjung tinggi karena ilmu dan intelektualnya.
10. Harta itu akan membuatmu tidak tenang dengan kata lain akan mengeraskan hatimu. Tetapi, ilmu sebaliknya, dia akan menyinari hatimu hingga hatimu akan menjadi terang dan tentram karenanya.

Pesan dan makna keutamaan Syaidina Ali Ilmu itu menerangi hati, sedangkan harta mengeraskan hati, Ilmu jika dibiarkan tidak apa-apa, namun harta jika dibiarkan akan rusak, ilmu ketika di hari kiamat akan menolongmu, namun harta akan menjadi penyebab lamanya hisab di hari kiamat. keutamaan ilmu antara satu dan lainnya saling menguatkan, antara ilmu dan harta lebih utama ilmu.

Sikap pembawaan individu Syaidina Ali menunjukkan suatu tindakan sikap Pemberani, cerdas dan berilmu. Penggambaran syaidina Ali mempunyai kebermanaan menyampaikan contoh karakter pemberani dalam memikul resiko untuk mengerjakan tugas hingga selesai dan mencoba sesuatu hal baru yang bersifat positif. Cerdik cermat merupakan nilai karakter syaidina Ali berupaya untuk menjadi orang yang pandai menganalisis dan melakukan tindakan yang tidak merugikan pada kehidupan kelak.

c. **Lukis kaca *Srabad* Macan Ali**

Macan Ali merupakan salah satu tema khas dalam lukisan kaca Cirebon dan sudah lama dikenal lama oleh masyarakat tradisional Cirebon. Pada awalnya Macan Ali dikenal sebagai harimau mistis yang dimiliki oleh kerajaan Pajajaran pada masa Hindu yang kemudian diadaptasi oleh Kesultanan Cirebon yang beragama Islam.



Lukisan kaca *Srabad* Macan Ali  
 Gambar IX: **Lukisan Kaca *Srabad* Macan Ali**  
 (Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Bentuk Macan Ali ini pun mengikuti aturan islam pada masa itu yang mengubah bentuk makhluk hidup dengan susunan kaligrafi Arab. Tubuh Macan Ali dibentuk dengan kaligrafi Arab yang berbunya Laa ilaaha illallah. Visual Macan Ali muncul diberbagai seni tradisional Cirebon, seperti panji, batik, patung taman keraton, tlawungan, dan lukisan kaca.

- 1) Kode aksi

Kaligrafi Macan Ali dengan Posisi kepala menghadap kesamping dan bagian kaki mencengkeram karang, serta posisi ekor melekok kearah luar lalu mengikuti bentuk punggung. Macan dengan mata tajam melihat dan berjalan diatas karang. Dalam lukisan kaca, kaligrafi macan ali dari ayat *laa ilaaha ilallaah*, tiada Tuhan selain Allah yang merupakan salah satu syahadat agung diagama islam. Variasi bentuk Macan Ali umumnya pada perbedaan warna dasar dan hiasan ornamen yang ditambahkan pada bagian kaligrafi Macan Ali. Pada karya tertentu, visual lukisan Macan Ali mengikuti *Tlawungan* dan hiasan dinding gaya lama dengan komposisi mega mendhung, obyek, *wadhasan*, serta tumbuhan pada kanan dan kiri obyek lukisan.

## 2) Kode Budaya

Macan adalah lambang mitos peninggalan Pajajaran, kaligrafi yang bentuknya merupakan kalimat Syahadat melambangkan islam. Golok merupakan senjata pusaka Pangeran Cakrabuana dan sangat ditakuti oleh musuh-musuh Cirebon. Pohon meranggas pertanda masa kering suatu masa yang tidak baik pada masyarakat Cirebon, biasanya ditandai dengan adanya angin kumbang. Namun meranggas adalah upaya pohon sementara waktu, dengan harapan setelah merelakan daun-daunnya gugur, ada rasa pengharapan untuk lebih baik setelahnya atau masa berikutnya.

## 3) Kode Tafsir

Makna dan pesan lukisan kaligrafi berbentuk macan yang menjadi lambang kebesaran Kerajaan atau Kasultanan Cirebon Kaligrafi bertuliskan kalimat syahadat itu merujuk kepada kepahlawanan Sayidina Ali dalam

memperjuangkan agama Islam. Macan Ali sebagai lambang kebesaran Kesultanan Cirebon juga untuk membuktikan tekad dan eksistensi Cirebon dalam menyiarkan Agama Islam di Bumi Nusantara.

Variasi lain adalah dengan menggunakan lukisan gaya lama seperti hiasan ornamen pada bagian atas diatas diikuti obyek dan *wadhasan* yang simetris. Penggambaran bidang yang polos umumnya dengan pertimbangan ramainya obyek visual dalam lukisan kaca. Pada karya lain, bidang lukisan kaca tidak dibiarkan polos dan dipenuhi dengan pengolahan warna.

#### 4) Kode Konotatif

Macan melambangkan keperkasaan, macan pada lukisan sedang melangkah menandakan ingin menunjukkan sesuatu, beranjak bangun dari duduknya dan ingin menandakan perkembangan atau keluar dari ketidaknyamanan. *Mega Mendung* mempunyai makna keluruhan dan ketinggian, wadhasan merupakan lambang keteguhan.

#### 5) Kode denotatif

Makna dan pesan lukisan kaligrafi berbentuk macan yang menjadi lambang kebesaran Kerajaan atau Kesultanan Cirebon Kaligrafi bertuliskan kalimat syahadat itu merujuk kepada kepahlawanan Sayidina Ali dalam memperjuangkan agama Islam. Macan Ali sebagai lambang kebesaran Kesultanan Cirebon juga untuk membuktikan tekad dan eksistensi Cirebon dalam menyiarkan Agama Islam di Bumi Nusantara.

Nilai pendidikan karakter pada Macan Ali kegigihan untuk memiliki dorongan kuat untuk mencapai dan bersungguh-sungguh serta tidak putus asa.

Sikap perilaku yang disampaikan menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama (ibadah) dan menunjukkan perilaku yang baik dalam kegiatan yang bermanfaat didunia maupun akhirat.

#### **d. Lukis kaca *Srabad Semar***

Semar adalah salah satu tema populer diantara berbagai tema yang ada pada lukisan kaca Cirebon. Tokoh semar dipercaya sebagai Sang Hyang Ismaya yang turun ampah menjadi manusia. Pada pewayangan semar adalah tokoh selalu mendampingi dan orang yang didampingi semar niscaya tujuannya akan terpenuhi.



Gambar X: **Lukisan kaca *Srabad Semar***  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

#### **1) Kode aksi**

Semar memiliki bentuk fisik unik, seolah-olah ia merupakan simbol penggambaran jagad raya. Tubuhnya yang bulat merupakan simbol dari bumi. Semar selalu tersenyum, tapi bermata sembab. Penggambaran ini sebagai simbol suka dan duka. Wajahnya tua tapi potongan rambutnya bergaya kuncung seperti anak kecil, sebagai simbol tua lan muda. Visualisasi semar pada lukisan kaca Cirebon dibuat berdasarkan pewayangan khas Cirebon,

seperti ukuran kepala yang agak lebih besar, tubuh membulat, penggambaran sarung yang berkesan dekoratif, tubuh berwarna hitam dan muka digambarkan berwarna putih.

## 2) Kode Tafsir

Figur dalam Lukisan kaca tema semar mengangkat tema moralitas yang dibawa melalui bentuk wayang serta bentuk semar yang bagaikan kantong mampu membawakan banyaknya komponen kaligrafi. Hal ini menunjukkan sebagai salah satu bentuk pemujaan dan mendorong manusia untuk mengikuti moral etika dan ajaran-Nya. Makna tulisan arab dalam *Srabad* secara garis besar merupakan kalimat Syahadat, doa, asmaul husna.

## 3) Kode Budaya

Wayang yang dipergunakan Walisongo dalam mensyiarkan Islam ini ternyata diubah-ubah sedemikian rupa sehingga tampilan fisik, tokoh dan cerita dalam lakon pewayangan ini melenceng jauh dari pertunjukan wayang yang ada dalam budaya kerajaan-kerajaan Hindu Pulau Jawa.

Dibeberapa tempat di Cirebon legenda tentang Semar ada yang mengkaitkan dengan upacara adat kesuburan atau penyebaran keturunan. Berbagai nilai dapat diterapkan guna mencapai keharmonisan antar umat dalam kehidupan. Dalam perspektif tokoh wayang Semar, nilai-nilai keikhlasan, toleransi, kebebasan, kejujuran, serta persaudaraan begitu penting diterapkan dalam kehidupan. Bahkan untuk membangun harmoni sekalipun dengan menggunakan nilai-nilai perspektif Semar tidak dapat dikesampingkan. (Purwadi 2014:72).

Lukisan kaca Srabad Semar menggambarkan figur utama semar sebagai simbol budaya Jawa –Sunda, Budaya islam dilambangkan dengan isi dan tulisan doa. Motif Mega mendung yang menghiasi bawahnya merupakan pengaruh dari Budaya China.

#### 4) Kode konotatif

Warna semar menggunakan warna hitam atau warna gelap dengan wajah berwarna putih. Kesan simetris yang masih bisa ditemukan dalam lukisan kaca ini mungkin berangkat dari fiisofi islam yang menganggap bahwa penggambaran bentuk simetris adalah suatu kesempurnaan.

Sedangkan menurut Zaairul Haq (2009, hal. 110) secara simbolisasi, tangan Semar yang satu menggenggam, ini menggambarkan Semar selalu berusaha memegang teguh prinsip dan amanah yang harus dijalankannya serta berusaha untuk tetap mempertahankan kebenaran yang diyakininya. Simbol tangan Semar yang menggenggam ini juga menggambarkan bahwasanya menegakan kebenaran dan mempertahankannya itu bukanlah hal yang mudah, akan tetapi menjadi hal yang paling sulit bahkan nyawa menjadi taruhannya. Menegakkan kebenaran merupakan butir-butir dalam nilai-nilai kejujuran.

#### 5) Kode denotatif

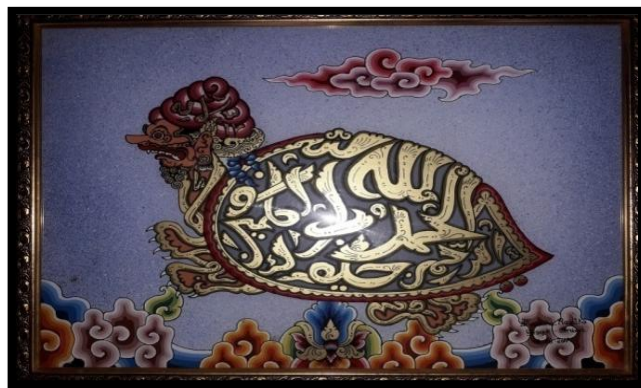
Secara Garis besar figur semar selalu digambarkan dengan warna dasar hitam atau warna tua dengan muka berwarna putih dan mempertahankan bentuk dasar Semar Cirebon. Warna hitam pada tubuh Semar, menurut filosofi wayang melambangkan keteguhan hati. Visual semar yang ditampilkan dalam



lukisan kaca mengikuti bentuk dasar wayang dengan posisi yang tidak banyak berubah pada lukisan-lukisan dengan tema semar.

Figur Semar menunjukkan karakter Keteguhan, beretika dan bermoral nilai-nilai keikhlasan, toleransi, kebebasan, kejujuran, serta persaudaraan begitu penting diterapkan dalam kehidupan. Semar memberikan contoh karakter untuk memiliki kemampuan yang kuat untuk melakukan perbuatan yang diyakini sesuai dengan diucapkan dan bertindak yang didasari sikap istiqomah serta menghargai akan kebaikan orang lain.

**e. Lukis kaca *Srabad* Bedhawang Anala**



**Gambar XI: Lukisan Kaca *Srabad* Bedawang Anala**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Kemunculan figur lain pada objek utama seperti tokoh wayang hewan mitologi lainnya termasuk bedhawang anala perkembangan dari seni rupa tradisi Cirebon.

**1) Kode aksi**

Bedawang berupa seekor kura-kura yang berkuku kuat, berlidah cakra, bertaring tajam, suligi atau berbelai bajra yang amat utama dan amat dasyat wujud kura-kura itu serta besar badannya.

## 2) Kode tafsir

Di alam nyata, kura-kura berapi Bedhawang Nala dinyatakan sebagai simbol magma diperut bumi yang aktivitas vulkanisnya dapat memicu terjadinya gempa bumi dan tsunami. Magma ini dibungkus oleh elemen tanah dan air yang ada di permukaan bumi.

Gambaran alam inilah yang kemudian disimbolkan sebagai ornamen Kura-kura Bedawang Nala (simbol elemen magma) yang dibelit erat Naga Anantabhoga (simbol elemen tanah) dan Naga Basuki (simbol elemen air) (Parbasana & Paramadhyaksa, 2005: 21-22). Istilah “bedawang nala” memiliki hubungan yang kuat dengan nama Vadavamukha atau Vadavanala yang dikenal dalam mitologi Hindu di India.

## 3) Kode Budaya

Konsepsi mengenai kura-kura raksasa bernama Bedawang ini juga memiliki kaitan yang kuat dengan kepercayaan masyarakat Bali tentang proses terjadinya peristiwa gempa bumi. Dalam mitologi rakyat Bali, digambarkan bahwa seekor kura-kura raksasa menyangga Pulau Bali di atas punggungnya. elemen tanah dan elemen air yang terdapat di bumi. Apabila sang kura-kura raksasa bergerak, akan terjadi gempa bumi di Pulau Bali yang disangganya.

## 4) Kode Konotatif

Kura-kura Bedawang Nala simbolisasi magma di perut bumi yang aktivitas vulkaniknya dapat menjadi pemicu terjadinya gempa maupun tsunami. karakter untuk memiliki kemampuan yang kuat untuk Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya serta kasih sayang, peduli tidak ada suatu

apapun yang lebih dicintai dalam hati seseorang selain Sang Penciptanya. Mega Mendung adalah mega yang redup melambangkan manusia mengalami kesusahan dan *Mega Mendung* juga sebagai lambang bahwa para mengalami kesusahan, dan mega mendung juga sebagai lambang bahwa leluhur akan terus menaungi dan menjaga. Adanya ayat kaligrafi arab sebagai simbol ketuhanan menandakan asal dan tujuan hanya Tuhan.

#### 5) Kode Denotatif

Kura kura raksaksa adalah sosok bedhawang anala, Vadavamukha atau Vadavanala adalah sebutan untuk sebetuk kepala kuda betina berapi yang terdapat di dasar laut. Kemunculannya sebagai pertanda anugerah Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena Desa Adat Bugbug sejak dulu sampai sekarang mampu menjaga segala tradisi ritual keagamaan sebagai salah satu desa tua di Bali.

Bedhawang Anala menunjukkan karakter bertanggung jawab dan Cinta kepada Tuhan dan semesta beserta isinya serta kasih sayang, peduli tidak ada suatu apapun yang lebih dicintai dalam hati seseorang selain Sang Penciptanya.

#### f. Lukis kaca *Srabad Buroq*



Gambar XII: *Srabad Buroq*  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Opan Safari (dalam wawancara 2019):

Dalam peristiwa Isra Miraj yang tercantum dalam banyak hadis menyebutkan Rasulullah Muhammad SAW diperjalanan di tengah malam dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis di Palestina. Dalam perjalanan itu, banyak riwayat menyebut Rasulullah mengendarai buraq. Hingga saat ini, belum ada yang dapat memastikan bagaimana sebenarnya rupa buraq. Banyak yang memahami buraq merupakan kendaraan yang memiliki bentuk seperti hewan tunggangan.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Hudzaifah bin Al Yaman mengatakan, Buraq berasal dari kata /barqu yang memiliki arti kilat. Namun, penggantian istilah dari barqu yang berarti kilat menjadi buraq tersebut jelas mengandung pengertian yang berbeda. Jika barqu itu adalah kilat, maka Buraq dapat diasumsikan sebagai sesuatu kendaraan yang kecepatannya diatas kilat atau sesuatu yang kecepatannya melebihi gerakan cahaya.

#### 1) Kode Aksi

Hewan yang berwarna putih, bertubuh panjang , lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari baghal, dan sekali ia menjejakkan kakinya yang berkuku bergerak sejauh mata memandang.

#### 2) Kode Budaya

Selain lukisan kaca dalam cerita rakyat masyarakat Cirebon dikenalkan pula sosok burok ini dalam kesenian tarian dalam menyelenggarakan sebuah hajatan. Kesenian ini sama seperti wayang, kesenian Burok menjadi sarana pembuka acara silaturahmi dan komunikasi dengan masyarakat.

#### 3) Kode konotatif

Kuda bersayap yang berkepala perempuan berambut panjang. dari kata berbahasa Arab “Baburahmah” yang artinya pintu keselamatan. Disamping itu,

Lukisan kaca tersebut berupa kuda sembrani (bersayap) dengan wajah putri berwajah putih bercahaya. Mega Mendung adalah mega yang redup melambangkan manusia mengalami kesusahan dan *mega mendung* juga sebagai lambang bahwa para mengalami kesusahan, dan mega mendung juga sebagai lambang bahwa leluhur akan terus menaungi dan menjaga. Adanya ayat kaligrafi arab sebagai simbol ketuhanan menandakan asal dan tujuan hanya Tuhan.

#### 4) Kode Denotatif

Kesenian Burok mulai dikembangkan oleh Sunan Kalijaga untuk mengajak masyarakat berkumpul sekaligus mendengarkan da'wah Agama Islam. Selain fungsi sosial, Buroq adalah hiburan masyarakat dalam prosesi hajatan khitanan dengan bentuk boneka besar yang digambarkan wujud figur Buroq.

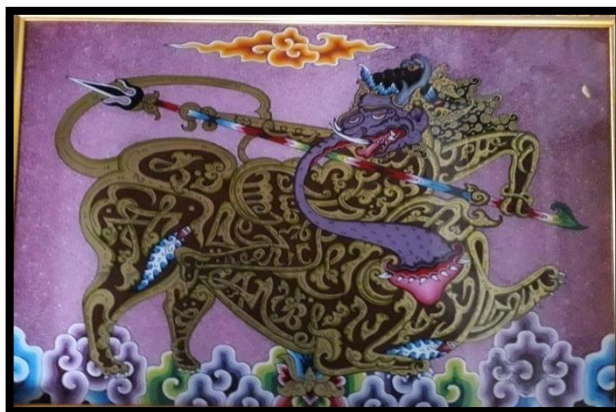
Peristiwa Isra Mi'raj telah menunjukkan kebesaran Allah SWT kepada hamba-Nya. Hal ini seperti dijelaskan dalam surah al-Isra' ayat 1 yang artinya, "Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat."

Peristiwa Isra' Mi'raj itu sendiri ialah keistimewaan perintah shalat lima kali sehari semalam. Perintah ini langsung diterima Rasulullah SAW tanpa melalui malaikat penyampai wahyu, inilah keistimewaan yang paling besar. mencerminkan penyerahan diri yang tulus dari seorang hamba, pengakuan lahir

bathin seorang hamba akan Keagungan dan Kebesaran Allah SWT, serta senantiasa taat akan perintah dan larangan-Nya.

Dengan demikian bahwa shalat adalah barometer/pengukur kebenaran iman dan Islam seseorang. Figur *Srabad Buroq* menunjukkan karakter Keteguhan, beretika dan bermoral. *Srabad Buroq* memberikan contoh karakter untuk memiliki kemampuan yang kuat untuk perbuatan ikhlas dan tulus tidak merasa merasa rugi pada saat melakukan perbuatan baik yang diyakini sesuai perintah agama.

**g. Lukis kaca Banteng Windhu**



Gambar XIII: lukisan Kaca Banteng Windhu  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Nasir (dalam wawancara 2019):

Banteng windu merupakan lambang dari kepengurusan makam sunan jati. lembu liar atau banteng merupakan binatang sosial yang suka berkumpul. Seperti halnya manusia, disaat mengambil sebuah keputusan maka keputusan tersebut diambil secara musyawarah, dengan cara berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu terlebih dahulu. Badan kerbau adalah sosok *Maesasura*, dan berbelalai bermahkota adalah *jatasura*, sangat sakti tidak akan mati jika keduanya tidak mati bersama-sama. Makhluk *Maesesura* dan *Jatasura* melambangkan kesaktian.

### 1) Kode Aksi

Figur mitologi sedang membawa tombak menghadap kekanan siap bertempur dengan mata melotot, gigi menyeringai dan bertaring memberi kesan menakutkan.

### 2) Kode tafsir

Banteng windu melambangkan kesaktian badan kerbau diharapkan marabahaya tidak berani mendekat. Kaligrafi arab sebagai doa ditunjukkan mengusir makhluk pembawa penyakit. *Jatasura* dan *Maaesasur* adalah tokoh wayang, kaligrafi Arab adalah simbol islam.

### 3) Kode Budaya

Lukisan *Srabad* ini menggambarkan figur utama sebagai simbol yang terdiri dari budaya Sunda-Hindu, Jawa-Hidu, Budaya Islam dilambangkan dengan isi dan tulisan kaligrafi. Motif mega mendhung serta wadsan melambangkan budaya China.

### 4) Kode konotatif

Badan kerbau adalah sosok Measasura yang dilambangkan kesaktian dan dengan menggambar makhluk Measasura diharapkan marabahaya tidak berani mendekat. Tombak sebagai lambang kesiapan untuk bertahan dan melawan. Mega mendung dilamabangkan bahwa leluhur terus menaungi dan menjaga.

### 5) Kode Denotatif

Measasura adalah tokoh dalam pewayagan. Mata melotot menunjukan ingin menakuti. Tombak adalah salah satu senjata perang atau beruru. Mega

adalah kumpulan butiran air srta kabut yang tampak mengelompok pada atmosfer.

Banteng windu menunjukan karakter Keteguhan dan tangguh. bersikap tegar melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh meskipun terdapat tantangan hambatan teguh pada beragam godaan perbuatan buruk dan menghindar sifat lemah.

#### **J. Nilai Pendidikan karakter**

Majid dan Andayani (2012: 11) memaparkan dalam bukunya beberapa pengertian karakter menurut para ahli bahwa karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurutny dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung



jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya hal ini dapat dikaitkan dengan takdib, yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan (Aneess, 2010: 99).

Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
3. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

*Character education* seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar. Doni koesoema (2007: 194) Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan itu sendiri.

Pendidikan yang menonjolkan nilai keterbukaan dan demokrasi misalnya, membantu individu menghayati hidupnya sebagai bagian integral dari masyarakat dan negara yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses politik demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Pada tingkat individu pendidikan karakter yang membebaskan akan membantu seseorang memahami determinisme dan segala kelemahan tubuhnya faktor yang membuat seseorang

mudah berperilaku tidak bermoral agar ia bisa bertumbuh secara penuh sebagai manusia.

Melalui pendidikan yang membebaskan pula manusia mampu menegaskan komitmen-komitmen moralnya dan terus mengobsesikan perilaku-perilaku ideal yang akan direalisasikan di masa depan. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya.

Dari pendidikan karakter yang dicanangkan disetiap negara khususnya di Indonesia tentu saja harus ada ketegasan dan kejelasan tentang nilai nilai atau karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karakter setiap orang tentunya mencerminkan karakter bangsanya. Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter (Tafsir, 2013: 42). Kesembilan karakter tersebut yaitu:

1. Cinta kapada Allah dan semesta beserta isinya;
2. Tanggung jawab disiplin dan mandiri;
3. Jujur;
4. Hormat dan santun;
5. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama;
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;
7. Keadilan dan kepemimpinan;

8. Baik dan rendah hati;

9. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya (Lickona, 1991:50). setidaknya ada tujuh alasan mengapa *character education* harus diberikan kepada warga negara sejak dini, yaitu;

1. Ini merupakan cara paling baik untuk memastikan para murid memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak didik.
3. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain.
4. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk.
5. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain.
6. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ usaha.

7. Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Dari penjelasan tersebut kita menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi setiap orang. Dengan begitu, maka para guru, dosen, dan orang tua, sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya.

Dengan kreativitas anak akan mampu mengikuti laju perkembangan zaman yang terus berubah dan dengan nilai-nilai moral anak tidak saja merasakan keindahan dan juga menciptakan kehidupan yang kaya makna. Dengan moral dan kreativitas mereka akan tumbuh menjadi pembelajar sekaligus kreator yang rindu pembelajaran. Dalam islam manusia yang utama adalah mereka yang mampu mengoptimalkan fitrahnya sebagai *khalifatullah fil Ardl* dan sebagai *Abdullah*. Untuk menempa jiwa Abdullah perlu penanaman nilai-nilai moral dan religiusitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dan pembahasan atas temuan-temuan penelitian pada akhirnya diperoleh hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi lukisan kaca *Srabad* pendidikan.

Lukisan Kaca *Srabad* berimplikasi pada pendidikan karakter dengan beberapa pesan luhur kebermanaanya. Ketaatan beribadah dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan untuk selalu menjalankan ajaran agamanya. Keikhlasan dengan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan ketulusan hatinya. Tanggung jawab dengan

sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan YME.

Kejujuran dengan sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatannya. Pantang menyerah Etos kerja dengan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan semangat dan kesungguhan dalam melakukan suatu pekerjaan. Keadilan dengan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan upaya untuk melakukan perbuatan yang sepatutnya sehingga terhindar dari perbuatan yang semena-mena dan berat sebelah. Baik hati dan rendah hati melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi orang lain sifat luhur dengan suatu sikap atau kepribadian dimana seorang tidak sombong atau tinggi hati. Untuk merealisasikan karakter mulia sangat perlu dibangun budaya atau kultur yang dapat menumbuhkan terwujudnya karakter yang diharapkan.

Perkembangan antara masa kanak dan masa dewasa berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal ( 10-14 tahun) masa remaja pertengahan (14-17tahun) dan masa remaja akhir(17-19tahun) pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik biologis maupun sosial tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan psikosial ( Depkes, 2002)

Penempatan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada pembelajaran bukan hanya untuk membentuk karakter, tetapi juga untuk membantu mempermudah penguasaan siswa dalam pembelajaran. Tujuan kurikulum Satuan Tingkat Menengah Atas mencakup empat

kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel I : Kompetensi dasar seni budaya**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan

	karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menunjukkan sikap menghargai, jujur, disiplin, melalui aktivitas berkesenian</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, dan santun terhadap karya seni rupa dan pembuatnya</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap percaya diri , motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni</p>
3. Memahami menerapkan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.1 mengevaluasi hasil penyelenggaraan pameran karya seni rupa</p> <p>3.2 Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya</p> <p>3.3 Mengevaluasi hasil penyelenggaraan pameran karya seni rupa</p> <p>3.4 Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya</p>
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<p>4.1 berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik</p> <p>4.2 berkreasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik</p> <p>4.3 Menyelenggarakan Pameran karya seni rupa dua dan tiga dimensi hasil kreasi sendiri</p> <p>4.3 membuat evaluasi dalam bentuk</p>

	kritik karya seni rupa berdasarkan tema, jenis, fungsi tokoh, dan nilai estetikanya dalam bentuk lisan atau tulisan
--	---

Kurikulum 2013 memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, KI 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, KI 3 berisi pengetahuan, dan KI 4 berisi proses pembelajaran. Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi semangat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Contoh KI 1 dalam mata pelajaran Seni Budaya misalnya, seorang guru harus membuat siswa menghargai dan mensyukuri apa yang ada di alam yang merupakan bukti kebesaran Tuhan YME. KI 2 bertujuan mengubah pembelajar menjadi pribadi yang bersikap baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab serta peduli harus ditanamkan sejak dini kepada pembelajar.

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

#### **K. Lukis kaca Kusdono Rastika**

*Srabad* yang bermula merupakan doa yang mempunyai kesaktian tinggi, kemudian berkembang untuk tujuan spritual. Perkembangan Lukis kaca terus



menerus diduplikasi generasi berikutnya. Tema *Srabad* seperti Macan Ali, Insan Kamil, serta *Srabad* yang berbentuk figur wayang menjadi perkembangan *Srabad* dalam adopsi ke seni rupa tradisi yang lebih baru.

Di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kacirebonan terdapat beberapa peninggalan *Srabad* pada ukiran kayu yang dibuat oleh Sultan Girilaya yang ketika itu sangat mencintai seni dan meruh perhatian besar terhadap upaya pengembangannya. Untuk menambah jumlah koleksi lukisan kaca yang terdapat dikeraton sejumlah karya didatangkan dan didapat dari seniman lukisan kaca Gegesik Cirebon untuk mengenalkan *Srabad* kepada pengunjung museum.

Kusdono merupakan salah satu dari sekian banyak pelukis kaca Cirebon. Di rumahnya yang juga difungsikan sebagai galeri di Gegesik Kidul, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Kusdono menciptakan karya-karyanya sejak usianya sekitar 14 tahun, Kusdono telah menekuni seni lukis. Dengan bimbingan sang ayah, Kusdono terus mempelajari lukis kaca bahkan sempat berkolaborasi dengan sang ayah melahirkan satu lukisan berjudul Karna Tanding yang dibeli seseorang yang menetap di Amerika.

Meski lukis kaca kini dihadapkan pada pergeseran media dari kaca ke kanvas, Kusdono mengakui, alih media pun pernah dia alami dengan alasan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kusdono merupakan satu-satunya anak Rastika yang meneruskan jejak sang ayah. Anak keempat dari lima bersaudara itu memilih lukisan kaca sebagai media ekspresi seni pada dirinya.

Kusdono Rastika melestarikan warisan sang ayah, Rastika (alm), salah satu pencetus sekaligus maestro lukis kaca Cirebon. Faktor keamanan material lukisan menjadi pengaruh utama yang menekan pasar karya seni lukis kaca. Kerap, dia pun harus menghadapi kekhawatiran sang pemesan atas barang yang diinginkannya. Untuk konsumen luar daerah maupun mancanegara, Kusdono harus membuat lukisan kaca seukuran tas yang dibawanya agar tak pecah. Dengan keunggulan melukis berobjek wayang, dia melahirkan lukisan kaca bertema tradisional maupun kontemporer.

Durasi waktu melukis di atas kaca sendiri ditentukan ukuran maupun jenis lukisan masing-masing. Lukisan satuan atau tanpa cerita merupakan yang termudah dapat diselsaikan dalam waktu sehari. Kusdono mengkhawatirkan eksistensi lukisan kaca Cirebon ke depan. Dia tak mengharapkan apa yang sudah dirintis sang ayah maupun seniman-seniman lukis kaca terdahulu ini hilang akibat faktor pasar. Dia mengingatkan, setiap seni memiliki keunikan masing-masing



Gambar XIV: **Syaidina ali**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2016)

Memori tentang sejarah budaya Cirebon banyak dibantu oleh lakon-lakon yang dibuat para dalang. Kusdono Rastika memproduksi bentuk bentuk yang masih mengikuti pakem lukisan ayahnya. Sebagian besar isinya terus menerus digambar ulang dari suatu karya sebelumnya. Meskipun demikian seiring perubahan sosial yang terjadi baik bagi seniman lukisan kaca maupun masyarakat sekitarnya berdampak juga pada pergeseran dalam motivasi penciptaan lukisan kaca.



Gambar XV: **Macan Ali**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2016)

Unsur rupa pada *Srabad* objek utama dan objek penunjang merupakan hubungan timbal balik keduanya, keduanya saling mengisi dan stilasi tampak mengkadi satu kesatuan yang utuh . Tema *Srabad* adalah bagaimana unsur-unsur warna, irma dengan kaligrafi Arab membentuk tokoh atau objek bermakna. Variasi-variasi lafal Arab yang tidak terpaku pada kaidah-kaidah penulisan *khat* Arab seperti *kufi*, *diwani*, *tsuluts*, *farisi* dan sebagainya.



Gambar XVI: **Kusdono Rastika**  
(Dokumentasi: Arif Yunanto, Januari 2019)

Hal ini memberikan keluluasan dan kreativitas untuk mengembangkan Tema. Objek utama yang melambangkan perbedaan budaya serta kepercayaan mitos yang berlawanan. Islam dan kepercayaan lama, huruf Arab dewa, gambar binatang, bentuk pewayangan membentuk kesinambungan.

#### **L. Motif Mega Mendung pada lukis kaca**

Pada Pengolahan latar belakang lukisan kaca seniman tetap memasukan unsur-unsur ciri khas Cirebon seperti motif mega mendung dengan penempatan mega mendung dibagian atas sebagai langit atau awan. Beberapa pelukis masih menggunakan latar belakang polos dengan pertimbangan banyak warna atau objek lain sudah ada didalam lukisan kaca sehingga lukisan kaca tersebut masih mampu menonjolkan objek utamanya.

Opan Safari (hasil wawancara 2019):

...Hal ini pun menunjukan pelukis kaca sudah ada kesadaran dalam penempatan obyek maupun warna didalam lukisan walaupun masih menggunakan lukisan kaca gaya lama. Komposisi Imbuhan Motif mega mendung selalu ada pada tema Motif mega mendung merupakan bagian

dari ciri lukisan kaca Cirebon. Motif mega mendung pada lukis kaca menjadi budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.

Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.

Motif Cirebon yang paling terkenal adalah motif Mega Mendung. Berbentuk gumpalan-gumpalan awan putih yang mengumpul. Motif Mega Mendung juga bermakna kehidupan dunia atas, atau bisa bermakna kebebasan. Dengan gradasi warna dari biru tua sampai biru muda yang kadang-kadang mencapai 9-11 nuansa muda.

Warna biru tua menggambarkan awan gelap mengandung air hujan yang memberi penghidupan, sedangkan perubahan nuansa ke arah warna biru muda menggambarkan semakin cerah nya kehidupan (Prasetyo, 2010:59). Mega Mendung memiliki makna turunnya hujan yang telah dinanti-nantikan oleh warga Cirebon pada waktu itu Mega Mendung merupakan visualisasi dari bentuk “Mega” atau “Awan”, motif ini merupakan pengaruh kebudayaan Cina yang merambah ke Cirebon.

Bentuk awan diolah sedemikian rupa oleh para seniman dengan gaya tersendiri dengan bentuk awan yang berlapis-lapis. Bagi masyarakat Cirebon yang mayoritas beragama Islam Motif Wadisan memiliki filosofi bahwa dasar

agama, keimanan seseorang atau Aqidah harus Kokoh seperti batu cadas, kuat dan tidak goyah dan selalu istiqomah dalam menghadapi godaan maupun rintangan.

Kokohnya keimanan tersebut seraya mengharap turunya keberkahan, dan naungan dari dzat Yang Maha Kuasa yang disimbolkan dengan Mega Mendung. Pilihan pada warnanya tidak hanya merah dan biru saja. Pilihan warna yang mencolok pada Mega Mendung tampaknya tidak sekedar sebagai pelengkap pola hias saja, tetapi warna yang mencolok tersebut mendapat pengaruh dari warna keramik pada masa Dinasti Ming. Menurut filsafat Cina kuno, warna-warna mencolok tersebut menyimbolkan makna keaktifan, kejantanan, dan keperkasaan (Rasjoyo, 2008:12).

#### **M. Makna kaligrafi *Srabad***

Nasir (hasil wawancara 2019):

“makna *Srabad* yang terdapat pada lafal kaligrafi selain kebutuhan religi juga merupakan tuntunan. Makna *Srabad* tidak sesuai *khat* yang umum dikenal masyarakat, serta ada pengurangan dan penambahan pada penulisannya, adalah merupakan filosofi *Srabad* sebagai sesuatu menjadi teka teki yang merupakan ciri khas dari seni tradisi. Namun, secara keseluruhan lafal kaligrafi pada *Srabad* berisi dua kalimat syahadat dan asma Allah”.

Dua kalimat syahadat ialah dua perkataan pengakuan yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadi orang Islam. Lafadz dua kalimat syahadat :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

*Asyhadu alla ilaaha illallah Wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah*

Aku bersaksi, bahwa tidak ada Ilah (Sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah. Dan aku bersaksi, bahwasanya Muhammad adalah Rasul Allah Asyhadu alla ilaaha illallah artinya: “Aku bersaksi, bahwasanya tidak ada Ilah (Sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah.

Syahadat Muhammad Rasulullah mengandung konsekuensi sebagai berikut :

بِرَسُولِهِ وَءَامِنُوا اللَّهَ اتَّقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا يَأَيُّهَا

*Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada RasulNya... (al Hadiid : 28).*

Ustadz Khotibul Umam ( hasil wawancara 2019):

Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah artinya: “Aku bersaksi, bahwasanya Muhammad adalah Rasul Allah.”Syahadatain (Dua Kalimat Syahadat) adalah kesaksian, bahwa tidak ada Ilah (Sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah azza wa Jalla, dan bahwasanya Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah hamba serta Rasul-Nya. Syahadat asy-syahadah merupakan asas dan dasar dari lima rukun Islam dan merupakan ruh, inti dan landasan seluruh ajaran Islam. Syahadat berasal dari kata bahasa Arab yaitu syahida yang artinya ia telah menyaksikan. Kalimat itu dalam syariat Islam adalah sebuah pernyataan kepercayaan.

Dalam keesaan Tuhan ( Allah) dan Nabi Muhammad sebagai RasulNya.

Dua kalimat syahadat berbunyi: أَنَا شَهِدُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Kalimat syahadat adalah ucapan: “Asyhadu an Laa Ilaaha IllallahWa Asyhadu Anna Muhammadan Rasuulullah.” Artinya Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Syahadat sering disebut dengan Syahadat ain karena terdiri dari 2 kalimat (Dalam bahasa arab Syahadatain berarti 2 kalimat Syahadat). Kedua kalimat syahadat itu adalah: Kalimat pertama : اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا شَهِدُ Asyhadu an Laa

Ilaaha Illallah artinya : Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Kalimat kedua : **وَأَشْهَدُ أَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ** Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasuulullah artinya:,dan Muhammad adalah utusan Allah. Makna syahadat Syahadat tauhid yaitu:Menyaksikan yang satu (Esa) hanya Allah SWT.Yang di saksikan yaitu ciptaanNya dengan adanya bumi langit beserta isinya.

Khoirul Anam selaku ustadz ( hasil wawancara 2019):

Termasuk diri kita semuanya itu merupakan tanda-tanda adanya sang pencipta yaitu Allah SWT. Syahadat Rasul yaitu : Menyaksikan utusan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang disaksikan yaitu akhlaknya, perbuatannya yang diterapkan dan dilaksanakan perintahnya oleh kita, seperti : Shalat, puasa, zakat dan ibadah lainnya. semuanya itu merupakan tanda menyaksikan Nabi Muhammad SAW. Rukun Islam, yaitu: Mengucapkan 2 (dua) kalimah syahadat, Menjalankan shalat lima waktu, Melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan, Mengeluarkan zakat, Menunaikan ibadah haji (bagi yang mampu).

Dengan demikian bahwa dua kalimah syahadat itu membawa dampak yang sangat baik bagi seorang pribadi muslim. Seorang pribadi muslim akan selalu menyertakan Allah SWT dan Rasulnya di dalam setiap tindakannya dan selalu mengembalikan segala sesuatu yang terjadi hanya kepada kekuasaan Allah semata sehingga akan tercipta seorang pribadi muslim yang kuat lahir dan bathin.

### **1. Makna La Ilaha Illallah pada lukis kaca *Srabad***

Mengucapkan *laa ilaaha illallah* tanpa mengamalkan konsekuensinya, tidak memberikan pengaruh apapun. Karena kalimat tauhid tidak hanya untuk diucapkan. Namun sejauh mana kita bisa mengamalkan. Karena itu, orang yang mendapatkan jaminan surga dengan *laa ilaaha illallah*, adalah mereka



yang memahami makna dan konsekuensinya serta menerapkannya dalam hidupnya.

Dari Utsman bin Affan *Radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *Shallallahu alaihi wasallam* bersabda,

يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ مَنْ مَاتَ وَهُوَ

Artinya “....Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan mengetahui bahwa sesungguhnya tiada sembahsan yang berhak disembah kecuali Allah maka akan masuk Surga....”. (HR. Muslim 145).

Makna *La Ilaha Illallah*, maka ia akan meninggalkan ibadah kepada selain Allah, dan memeruntukkan ibadahnya hanya kepada Allah. Makna *Laa ilaaha illallah* sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ulama adalah Tiada tuhan yang berhak menerima ibadah kecuali Allah SWT.

Khoirul Anam (hasil wawancara 2019):

Potongan “*Laa ilaaha*” adalah menafikan/meniadakan Tuhan apa saja yg dianggap berhak menerima penyembahan. Sementara “*Illallah*” adalah itsbat/menetapkan hak menerima penyembahan hanya untuk Allah. Maka makna secara global adalah Tiada Tuhan yang berhak disembah dgn artian kita meletakkan kalimat “yang berhak disembah” setelah kalimat “Tiada Tuhan”.

## 2. Sepuluh sifat asmaul husna

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat M. Husain (7:2012).

Kata *Al-husna* berasal dari kata *al-ahsan* yang berarti terbaik (bentuk superlative). Jadi penyifatan nama Allah SWT. Dengan kata yang berbentuk superlative (*tafdhil*) menunjukkan nama-nama tersebut bukan saja baik tetapi

juga yang terbaik bila dibandingkan dengan nama-nama baik lain (Shihab, 303:2006).

Allah SWT adalah Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta dan segala isinya. Yang Maha Esa dalam Zat-Nya, maksudnya Zat Allah SWT hanya satu, tidak dua, tidak tiga dan tidak pula lebih. Zat Allah SWT tidak samam atau serupa dengann zat selainnya. Allah SWT tidak sama atau serupa dengan zat lainnya. Allah SWT Esa dalam sifatnya.

**a. Ar Rahman (الرحمن)**

Lafal *Ar-Rahman* Allah SWT tercantum antara lain dalam Surah Al-Baqarah ayat 163 dan Surah Al-Fatihah, 1:3. Ar Rahman (yang Maha Pemurah), karena Dia melimpahkan Rahmat-Nya kepada seluruh makhluknya tanpa pandang bulu. Seluruh umat manusia yang hidup dialam ini yang taat kepada Allah SWT dan berahlak baik maupun durhaka kepada-Nya dan berperilaku Jahat tetap memperoleh rahmat Allah SWT, antara lain udara bernafas, air untuk diminum, dan berbagai jenis makanan. (Zakiah, 2006:31).

**b. Ar Rahim (الرحيم)**

Sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah SWT Terdapat dalam nama-Nya *Ar-Rahim*. Allah selalu melimpahkan sifat Ar Rahim kepada seluruh hamba-Nya yang beriman secara tetap atau bersifat kekal, bukan saja di dunia tetapi juga dalam hidup di alam kubur dan alam akhirat. jika seluruh anggota masyarakat telah beriman dan bertakwa kepada-nya, maka Allah akan menurunkan rahmat-Nya berupa kehidupan yang aman, tenteram, adil, dan makmur, bahagia dunia maupun akhirat (Q.S ALAraf, 9-6).

**c. Al Quddus (القدوس)**

Allah swt. bernama Al-Quddus (Mahasuci). Hal ini disebabkan, antara lain karena Allah SWT itu Maha Tunggal, suci atau bersih dari sekutu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada yang setara dengan-Nya. selain itu Allah swt pun Mahasuci, bersih dari segala kekurangan(Q.S. Al-Ikhlâs, 112: 1-4).

**d. As Salam (السلام)**

kesejahteraan atau keselamatan yang dimiliki umat manusia tidak akan mungkin menyamai keselamatan Allah. Karena kesejahteraan atau keselamatan manusia bersumber dari Allah. (Zakiah, 2006:33). Allah sebagai *As Salam* memiliki makna bahwa Dia terhindar dari segala kekurangan dari segala aib kejelekan, juga dari kepunahan (kematian) yang biasa dialami makhluk-Nya. Dengan sifat *As Salam*, Allah Swt. menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk dan secara khusus menyelamatkan orang-orang beriman dari siksa neraka.

**e. Al Mu'min (المؤمن)**

Allah bernama Al Mu'min karena Allah Maha Memberi Keamanan atau Maha Terpercaya (Q.S AL-Hasyr, 59:23) karena pada hakikatnya kehidupan yang aman atau sentosa yang dialami umat manusia, baik secara individu, keluarga maupun kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara adalah pemberian Allah swt. selain itu Allah adalah Tuhan Yang Maha terpercaya. Dia selalu menepati wa'dun (janji) dan melaksanakan wa'id (ancaman-Nya).

**f. Al ‘Adlu (العدل)**

Al ‘Adlu berarti Maha adil dan sangat sempurna keadilan-Nya. Allah Maha adil karena Allah selalu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya, sesuai dengan keadilan-Nya yang Maha sempurna. Tidak ada manusia adil, karena keadilan manusia itu terbatas. Manusia yang berada dalam keadaan lupa dan salah sudah tentu tidak dapat berlaku adil. (Zakiah, 2006:31).

**g. Al Malik (المالك)**

Al Malik berarti Maha Merajai. Tidak ada raja yang memiliki kedudukan dan kekuasaan yang sama dengan Allah swt. apalagi melebihi. Allah swt. adalah Tuhan yang Mahatinggi dan Raja yang sebenarnya, yang mengatur mengendalikan kerajaan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya sendiri. Allah SWT Maha Merajai seluruh alam, baik alam syahadah(nyata) maupun alam gaib (abstrak). Segala apa yang ada di alam, mau tidak mau harus tunduk pada kehendak dan kekuasaan Allah SWT. (Zakiah, 2006:36).

**h. Al –Hakim (الحَكِيمُ)**

Al khalik berarti yang Maha Bijaksana. Bukti lain bahwa Allah SWT Maha Bijaksana sangat banyak baik yang terdapat dalam diri manusia maupun yang terdapat diluar diri manusia. Apa yang diciptakan mengandung hikmah dan manfaat yang besar khususnya dalam kesajahteraan manusia. Firman Allah SWT:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Maka apakah kamu semua (manusia) mengira, bahwa sesungguhnya Kami menjadikan kamu dengan percuma ( sia-sia tanpa hikmah) dan

*apakah kamu mengira bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?” Q.S.Al-Mu'minun, 23:115).*

**i. Al-Gaffar ( الْغَفَّارُ )**

Secara bahasa Al Gaffar berarti yang Maha Pengampun. Allah bernama Al Gaffar sebab Allah swt. yang Maha Pengampun, yang memiliki kebebasan penuh untuk memberikan ampunan dosa kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Manusia dalam hidupnya didunia tidak luput dari dosa. Karena melanggar larangan-Nya yang haram Allah SWT tentu akan mengampuni dosa Hamba-Nya apabila mohon ampun kepada-Nya dan betul-betul bertaubat. (Zakiah, 2006:35).

**j. Al-Hasib ( الْحَسِيبُ )**

Al Hasib berarti yang membuat perhitungan. Dalam menciptakan alam semesta dengan segala isinya allah swt. memperhitungkan dengan cermat. Oleh karena itu, tidak ada satu pun ciptaan Allah swt. yang sia-sia dan tidak berguna. selain itu Al-Hasib berarti bahwa Allah memperhitungkan segala amal manusia ketika di dunia dan akan dihisab atau diperhitungkan di alam akhirat oleh Allah swt. dengan seteliti-telitinya (Zakiah, 2006:36).

Khotibul Umam selaku ustadz (hasil wawancara 2019):

“Kontribusinya yang jelas ketika benar-benar memahami serta menghayati nama-nama Allah, maka akan sadar bahwa ada nama yang hanya bisa disandang oleh Allah seperti nama *Al-Mutakabbir* atau sombong, dan juga ada nama yang patut dicontoh oleh manusia seperti nama *Ar-Rahim* atau penyayang. Sehingga akan termotivasi untuk meneladani nama-nama Allah yang patut disandang oleh manusia. Tentunya kaum akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Disitulah akan sadar bahwa akhlak mulia itu akan sangat dibutuhkan didalam kehidupan sehari-hari.

Asmaul husna berpengaruh secara psikologis terhadap seseorang yang membacanya seperti mendapatkan pengalaman batin. Bentuk pengalaman batin ini seperti mempunyai ketenangan hati, rasa syukur, sabar dan ikhlas yang tidak lain sikap-sikap tersebut merupakan hasil dari akhlakul karimah. (Ali Hasan, 9:1997).

Budaya islam, hindu, China, dan kepercayaan lokal merupakan ide utama penciptaan *Srabad*, makna dan fungsi *Srabad* juga tetap dalam kerangka Spiritual. Tidak adanya perubahan yang begitu besar pada perkembangan *Srabad* menunjukan bahwa *Srabad* merupakan karya tradisi yang masih terjaga, hal ini dapat dilihat dari tindakan spiritual, tindakan tradisi, serta tindakan kesenian. Masyarakat Cirebon yang menganggap *Srabad* sebagai seni seni tradisi yang kedudukannya sama dengan seni tradisi lainnya yang masih berkembang, sebagai bentuk warisan nilai yang tinggi.